



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE 2017-2020

Lenny, Lamria Sagala, Tri Dharma Sipayung

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan Oktober 2022

Keywords:

Stock Return;

Profitability; Leverage;

Liquidity; and Sales

Growth.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Profitability, Leverage, Liquidity, And Sales Growth to Stock Returns of Consumer Goods Subsector Industrial for the period 2017-2020. The data used in this study are Secondary data consists of the annual financial statements and annual reports of industrial companies of the consumer goods subsector listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study are 62 customer goods companies and which are met the criteria of being a study sample were 27 samples selected through the purposive sampling method. The independent variables in the study were Profitability, Leverage, Liquidity, And Sales Growth and the dependent variable is Stock Return. Methods of data analysis using descriptive statistical methods, classical assumption test, regeresis test, and hypothesis test show that Sales Growth partially have a positive and significant effect on Stock Return while Profitability, Leverage, and Liquidity partially have a positive but not significant effect on Stock Returns, as well as simultaneous profitability, leverage, Liquidity, And Sales Growth have a significant effect on Stock Returns.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam pasar global. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Seiring dengan perkembangan usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar. Namun, permasalahan akan timbul jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan modalnya sendiri. Pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Saham merupakan salah satu bentuk instrumen jangka panjang.

Kondisi ekonomi dalam dunia saham selalu mengalami pergerakan. Pergerakan yang dimaksud adalah terjadinya fluktuasi harga saham perusahaan sehingga mendatangkan keuntungan atau kerugian kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Harga saham yang tinggi umumnya memberikan keuntungan bagi investor yaitu return yang diperoleh tinggi. Semakin tinggi *return* saham suatu perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Return saham perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor. Ukuran keberhasilan dari sebuah perusahaan adalah dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Analisis terhadap rasio keuangan dan kondisi ekonomi merupakan salah satu bentuk analisis fundamental yang menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya. Terdapat beberapa informasi fundamental seperti rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. *Return on Equity* merupakan indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam menilai efisiensi penggunaan modal dalam kemampuannya menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara, dkk (2014) menunjukkan *return on equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) yang menunjukkan *return on equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dimana *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total utang dengan total ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan Parwati dan Gede (2016) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2016) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan indikator untuk mengukur tingkat likuiditas yang paling umum dalam menilai kesanggupan perusahaan membayar utang dalam jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar utang kepada para kreditor mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas dalam jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan Parwati dan Gede (2016) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2016) yang menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Apabila tingkat penjualan tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat. Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh operasional perusahaan. Hal ini membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Manul, dkk (2017) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiam dan Silmi (2019) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam hubungan dengan *return* saham. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai *Return on Equity* akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat. Dari penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis pertama:

H₁: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Leverage Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk mengukur tingkat *leverage* dalam hubungan dengan *return* saham. Hal ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar

ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan utang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang, sehingga *return* saham yang sesuai tetap dapat diperoleh. Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan, maka biaya bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihat tersebut sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan *return* saham. Kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Dari penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis kedua:

H₂: Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas dalam hubungan dengan *return* saham. *Current ratio* dipilih sebagai indikator untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena *current ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya. Hal ini sangat merepresentasikan tingkat likuiditas perusahaan. Dari penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis ketiga:

H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return* Saham

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Apabila tingkat penjualan tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat. Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh operasional perusahaan. Hal ini membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis keempat:

H₄: Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Antara, dkk. (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Gede (2016) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manul, dkk. (2017) menunjukkan hasil positif terhadap return saham. Dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis kelima:

H₅ : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan secara Bersamaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil publikasi oleh Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan *customer goods*, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan yang dipublikasikan serta data-data yang diperoleh dari internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan industri subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada perusahaan yang datanya tersedia dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas (X_1), leverage (X_2), likuiditas (X_3), dan pertumbuhan penjualan (X_4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y).

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif menunjukkan informasi rinci tentang data dalam bentuk rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif sering digunakan untuk membuat profil data sampel sebelum menguji hipotesis menggunakan teknik analisis statistik.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan buat menguji apakah pada pada contoh regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Alpha (α) adalah suatu batas kesalahan yang aporisma yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti tetapkan alpha sebesar 5% atau 0.05 menggunakan anggaran keputusan bila signifikan lebih menurut α : 0.05 maka bisa dikatakan data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Padahal, model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai faktor varians (VIF) dan *margin of error (Tolerance)*. Nilai *tolerance* yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Untuk $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, tidak ada masalah dengan multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas adalah model regresi yang disebut homoskedastisitas, yang dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika berbeda disebut dispersi tidak seragam. Model regresi yang baik adalah model dengan varians tidak seragam atau model dengan homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah analisis *scatterplot*. Jika terdapat suatu pola, misalnya: Titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, diperbesar, mengecil), sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas menunjukkan terjadinya dispersi tidak seragam, dimana titik-titik tersebut berada pada Sumbu Y. Menyebarkan di atas dan di bawah angka 0, maka tidak ada varians yang tidak seragam.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Return Saham

A : Koefisien konstanta

b_1 - b_4 : Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Leverage

X_3 : Likuiditas

X_4 : Pertumbuhan penjualan

e : *Error*, variabel gangguan

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji Statistik t) dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria yang akan digunakan dalam menerima ataupun menolak hipotesis adalah: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi > 0.05 , maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Uji Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} serta angka probabilitas signifikansi, yaitu: Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0.05 , maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kisaran R² yang disesuaikan adalah 0 hingga 1 (0 disesuaikan R² 1). Artinya, jika *Adjusted R²* = 0 berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka R² yang disesuaikan tumbuh dan mendekati 1 untuk menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat semua. Ketika *Adjusted R²* menurun dan mendekati 0, semakin kecil *Adjusted R²*, semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity Ratio	108	0.0006	1.4509	0.209689	0.2901922
Debt to Equity Ratio	108	-0.5825	3.1590	0.727019	0.6762563
Current Ratio	108	0.6337	8.6378	2.775833	1.8040339
Pertumbuhan Penjualan	108	-0.4652	0.5040	0.049247	0.1407762
Return Saham	108	-0.5192	3.9242	0.113844	0.5933543
Valid N (listwise)	108				

Sumber: output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa data penelitian masih belum memenuhi kriteria dikarenakan nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya yang dapat dinamakan

sebagai data ekstrim. Maka dari itu, dilakukan trimming untuk membuang data ekstrim tersebut. Hasil pengujian statistik deskriptif setelah dilakukan trimming dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Trimming Descriptive Statistics

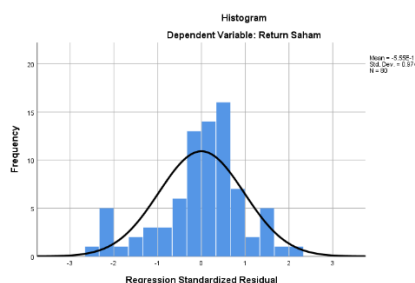
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity Ratio	80	0.0009	0.3846	0.135344	0.0881697
Debt to Equity Ratio	80	-0.5825	1.7664	0.558546	0.4416927
Current Ratio	80	0.9936	6.0239	2.740835	1.2911131
Pertumbuhan Penjualan	80	-0.1476	0.2425	0.050831	0.0883252
Return Saham	80	-0.5192	0.5413	0.001996	0.2219681
Valid N (listwise)	80				

Sumber: output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan data dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum ROE sebesar 0,0009 dan nilai maksimum ROE sebesar 0,3846. Nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar 0,1353. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,0881. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil. Nilai minimum variabel DER sebesar -0,5825 dan nilai maksimum 1,7664. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 0,5585. Nilai *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,4417. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil. Nilai minimum variabel *current ratio* 0,9936 dan nilai maksimum 6,0239. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 2,7408. Nilai *mean* tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,2911. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0,5192 dan nilai maksimum 0,5413. Nilai rata-rata (*mean*) *return* saham sebesar 0,0020. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,2220. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham tergolong tidak stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa gambar histogram membentuk kurva seperti lonceng sempurna. Grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak cenderung ke kiri maupun ke kanan sehingga data terdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	0.20779066	
Most Extreme Differences	Absolute	0.108	
	Positive	0.088	
	Negative	-0.108	
Test Statistic		0.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.021 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.286 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.274
		Upper Bound	0.297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi Monte Carlo yang dihasilkan sebesar 0,286. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return on Equity Ratio	0.859	1.164
	Debt to Equity Ratio	0.635	1.576
	Current Ratio	0.586	1.708
	Pertumbuhan Penjualan	0.916	1.092

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROE sebesar 0,859, variabel DER sebesar 0,635, variabel *current ratio* sebesar 0,586 dan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,916 > 0,1, nilai VIF variabel ROE sebesar 1,164, variabel DER sebesar 1,576, variabel *current ratio* sebesar 1,708, dan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,092 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi Return Saham.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.352 ^a	0.124	0.077	0.2132598	1.910

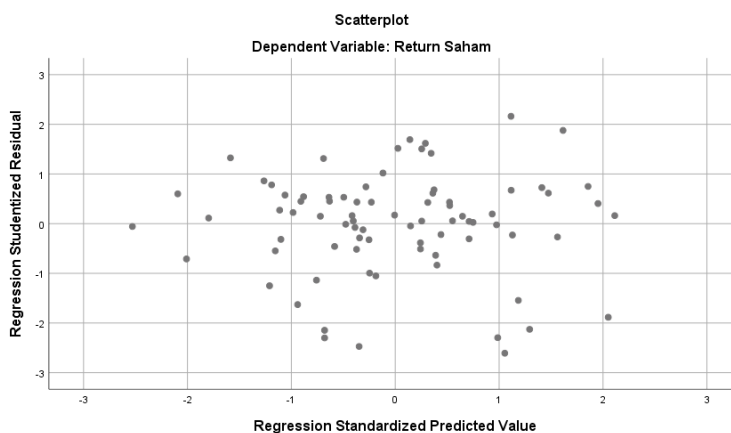
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,910. Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel (n) 80, jumlah variabel independen (k) 4, maka diperoleh nilai dL = 1,534 dan nilai dU = 1,743 dan 4-Du = 2,09. Nilai durbin watson terletak diantara $dU < DW < (4-dU)$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Diagram Scatterplot

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Gambar 2 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return Saham* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Pertumbuhan Penjualan*.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-0.160	0.103		-1.553	0.125
	Return on Equity Ratio	0.433	0.294	0.172	1.474	0.145
	Debt to Equity Ratio	0.008	0.068	0.015	0.113	0.911
	Current Ratio	0.024	0.024	0.140	0.990	0.325
	Pertumbuhan Penjualan	0.653	0.284	0.260	2.301	0.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,160 + 0,433 X_1 + 0,008 X_2 + 0,024 X_3 + 0,653 X_4 + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-0.160	0.103		-1.553	0.125
	Return on Equity Ratio	0.433	0.294	0.172	1.474	0.145
	Debt to Equity Ratio	0.008	0.068	0.015	0.113	0.911
	Current Ratio	0.024	0.024	0.140	0.990	0.325
	Pertumbuhan Penjualan	0.653	0.284	0.260	2.301	0.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji parsial *Return on Equity Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,474 < 1,992$) dengan tingkat signifikansi $0,145 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis yang diajukan untuk *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.
2. Hasil perhitungan uji parsial *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,113 < 1,992$) dengan tingkat signifikansi $0,145 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif, namun tidak

signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis yang diajukan untuk *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.

3. Hasil perhitungan uji parsial *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,990 < 1,992$) dengan tingkat signifikansi $0,325 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis yang diajukan untuk *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.
4. Hasil perhitungan uji parsial Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,301 > 1,992$) dengan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis yang diajukan untuk Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.481	4	0.120	2.646	0.040 ^b
	Residual	3.411	75	0.045		
	Total	3.892	79			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,646 dan nilai signifikan sebesar 0,040. Maka, hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,646 > 2,49$). Artinya, variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.352 ^a	0.124	0.077	0.2132598

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output data yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diperoleh nilai R² sebesar 0,077. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return*

Saham sebesar 0,077 atau 7,7%, sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
4. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
5. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham
6. Koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,077. Artinya variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 7,7% dan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan atau faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham sebagai variabel independen.
2. Bagi investor dan calon investor disarankan agar tidak terlalu fokus pada satu atau dua rasio keuangan saja dalam menilai ekspektasi imbal hasil (*return*) saham karena tidak semua rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, melainkan harus didukung oleh faktor lain.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat *return* yang tinggi sehingga dapat menjaga kepercayaan para investor. Selain itu perusahaan juga harus menyampaikan informasi yang cukup dengan benar dan tidak ada rekayasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan* 9 (3).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktik Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.

- Hartono, Jogyanto. 2013. Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2016. Financial Ratio for Business. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 5. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Supramono, Gatot. 2014. Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syahyunan, (2015). Analisis Investasi. USU Press. Medan.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. PT. Kanisius. Depok.
- Antara, S., Jantje S., Ivonne S.S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba. Vol.2 No.3, Hal 1-10.
- Puspitadewi, C.I.I., Henny R. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 3, Hal 1429-1456.
- Septiana, F.E., Aniek W. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 1, Hal 1-21.
- Ginting, S. (2012). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 2, No. 1, Hal 1-10.
- Putra, I. M. G. D., I. M. Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. Manajemen Unud. Vol. 5, No. 11, Hal 6825-6250.
- Lestari, K., Rita Andini., Abrar Oemar. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014. Journal Of Accounting, Vol. 2, No.2, Hal 1-10.
- Manul, Yustina Angela., Abdul H., Sulistyoyo. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Dengan Return On Assets

- (Roa) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Hal 1-14.
- Mulyawan, Defrizal. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6, No. 1, Hal 1-14.
- Dewi, N.L.P.S.U., I.G.M. Sudiarta. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 2, Hal 7892-7921.
- Nengsih Saragih, Desria. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Skripsi. Prodi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Noeryanto, H. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.16, No. 1, Hal 107-120.
- Nursiam., Silmi A. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Arus Kas Operasi, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham. *Prosiding Stie Bpd Accounting Forum (Saf)*, Vol. 1, Hal 86-99.
- Parwati, R.R., Ayu D., Gede M.S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 1, Hal 385-413.
- Puspitasari, Y., Titik M. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 11, Hal 1-20.
- Setiyono, E., Lailatul A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 5, Hal 1-17.

